



DISPARITAS EKONOMI REGIONAL DAN PERENCANAAN WILAYAH

Pidato Pengukuhan
Jabatan Guru Besar Tetap
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Regional pada Fakultas Ekonomi,
diucapkan di hadapan Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara

Gelanggang Mahasiswa, Kampus USU, 2 Mei 2009

OLEH:
SIROJUZILAM



**DISPARITAS EKONOMI REGIONAL
DAN PERENCANAAN WILAYAH**

Pidato Pengukuhan
Jabatan Guru Besar Tetap
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Regional pada Fakultas Ekonomi,
diucapkan di hadapan Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara

Gelanggang Mahasiswa, Kampus USU, 2 Mei 2009

Oleh:

SIROJUZILAM

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2009**

*Gross National Happiness is more important
than Gross National Product
The King of BHUTAN*

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,**

Yang saya muliakan,

- *Bapak Ketua dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Sumatera Utara*
- *Bapak Rektor Universitas Sumatera Utara*
- *Para Pembantu Rektor Universitas Sumatera Utara*
- *Ketua dan Anggota Senat Akademik Universitas Sumatera Utara*
- *Ketua dan Anggota Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara*
- *Para Dekan Fakultas/Pembantu Dekan, Direktur Sekolah Pascasarjana, Direktur dan Ketua Lembaga di Lingkungan Universitas Sumatera Utara*
- *Para Dosen, Mahasiswa, dan Seluruh Keluarga Besar Universitas Sumatera Utara*
- *Seluruh Teman Sejawat serta para undangan dan hadirin yang saya muliakan*

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat menghadiri upacara pengukuhan ini. Pada kesempatan ini perkenankan saya menyampaikan pidato dengan judul:

DISPARITAS EKONOMI REGIONAL DAN PERENCANAAN WILAYAH

PENDAHULUAN

Hadirin yang saya muliakan,

Tujuan pembangunan ekonomi (bersifat multidimensional) adalah menciptakan pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan (*disparity*), dan pengangguran (Todaro, 2000).

Sejalan dengan hal tersebut, maka pembangunan ekonomi daerah menghendaki adanya kerjasama diantara pemerintah, privat sektor, dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh wilayah tersebut dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja seluas-luasnya. Indikator keberhasilan pembangunan ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya ketimpangan baik di dalam distribusi pendapatan penduduk maupun antar wilayah.

Berbagai masalah timbul dalam kaitan dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi wilayah, dan terus mendorong perkembangan konsep-konsep pertumbuhan ekonomi wilayah. Dalam kenyataannya banyak fenomena tentang pertumbuhan ekonomi wilayah. Kesenjangan (ketimpangan) wilayah dan pemerataan pembangunan menjadi permasalahan utama dalam pertumbuhan wilayah, bahkan beberapa ahli berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah tidak akan bermanfaat dalam pemecahan masalah kemiskinan.

Beberapa perbedaan antara wilayah dapat dilihat dari beberapa persoalan seperti, potensi wilayah, pertumbuhan ekonomi, investasi (domestik dan asing), luas wilayah, konsentrasi industri, transportasi, pendidikan, budaya dan lain sebagainya.

Kajian terhadap ekonomi dan pembangunan wilayah (*regional*) memang sudah dilakukan sejak lama, terutama di Eropa yang ditandai oleh pemikiran Von Thunen (1826), Alfred Weber (1929), dan August Loch (1939). Akan tetapi secara keilmuan Walter Isard (1956), telah meletakkan kerangka dasar tentang prinsip-prinsip yang termasuk dalam lingkup *regional science*. Perkembangan ilmu ini di Indonesia mulai dirasakan pada awal tahun 1970-an yang didasarkan bahwa urgensi pembangunan daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional yang tak terpisahkan.

Pertumbuhan ekonomi harus direncanakan secara komprehensif dalam, upaya terciptanya pemerataan hasil-hasil pembangunan. Dengan demikian maka wilayah yang awalnya miskin, tertinggal, dan tidak produktif akan menjadi lebih produktif, yang akhirnya akan mempercepat pertumbuhan itu sendiri. Strategi inilah kemudian dikenal dengan istilah "*redistribution with growth*". Pertumbuhan ekonomi daerah yang berbeda-beda intensitasnya akan menyebabkan terjadinya ketimpangan atau disparitas ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar daerah.

Perekonomian daerah merupakan ekonomi yang lebih terbuka dibandingkan dengan perekonomian negara, dimana pertumbuhan ekonomi daerah

memungkinkan peningkatan mobilitas tenaga kerja maupun modal adalah menjadi bagian penting bagi terjadinya perbedaan tingkat pertumbuhan daerah. Dengan demikian bahwa perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih cepat dicapai apabila memiliki keuntungan absolut yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki keuntungan komparatif apabila daerah tersebut lebih efisien dari daerah lain dalam melakukan kegiatan produksi dan perdagangan.

Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Wilayah

Hadirin yang saya muliakan,

Dewasa ini banyak ahli ekonomi kembali melakukan kajian terhadap faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Keadaan ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena dan perkembangan teori yang memasukkan faktor eksternalitas berupa inovasi (*inovation*), teknologi (*technology*), kreativitas (*creativity*), jejaring (*networking*), dan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan perkembangan teori ini telah dilakukan penelitian di berbagai negara dan menunjukkan bahwa potensi wilayah yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita antar daerah. Pertumbuhan wilayah sebagai unit terkecil dengan perekonomian yang lebih terbuka, faktor non ekonomi yang berperan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, misalnya: keragaman suku, budaya, dan sistem politik. Beberapa studi mengemukakan pentingnya faktor eksternalitas dan SDM untuk memacu pertumbuhan regional.

Lipshitz (1996) melakukan kajian tentang ketimpangan regional di Canada menyatakan bahwa ketimpangan terjadi sebagai akibat dari adanya *internal migration* yang tidak saja menyebabkan bertambahnya jumlah tempat tinggal (residen) akan tetapi juga terhadap mutu atau kualitas mereka.

Han (1996) melakukan penelitian di China menyimpulkan bahwa disparitas pendapatan terjadi sebagai akibat dari *unlawful factors (exploitation of policy, systematic and administrative loopholes and abusing individuals power to gain personal wealth through illegal profiting and tax evasion) uneven distribution of resources between different regions.*

Salah satu model pertumbuhan ekonomi yang dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi antar wilayah adalah model Barro dan Sala-i-Martin (1995) melakukan penelitian di 87 negara periode 1965-1975 dan di 97

negara pada periode 1975-1985. Hasilnya menunjukkan *adanya korelasi yang positif antara pertumbuhan GDP dengan initial GDP per capita, educational attainment, life expectancy, public spending in education, changes in the terms of the investment ratio dan the rule of law.*

Model Barro menambahkan model-model pertumbuhan yang ada dengan variabel lain yaitu: Pertumbuhan penduduk (*rates of population growth*), kemajuan teknologi (*technological progress*) dan penyusutan (*depreciation*) atau ditulis $n + g + \delta$, tingkat tabungan dan investasi (*rates of saving and investment in physical capital and human capital*) σ_k dan σ_h . Selanjutnya Barro (1997) melakukan penelitian terhadap 100 negara pada periode 1960-1990 dengan menambahkan *inflation rate*, menemukan pertumbuhan ekonomi antar negara mengarah kepada konvergensi dan menyimpulkan variabel tingkat inflasi memberikan pengaruh yang negatif terhadap tingkat pertumbuhan.

Higgins (1995) menyatakan bahwa; *If rich natural resources and vast are a curse, it follows that regional disparities are to be explained in term of human resources, or cultural factors.*

Suatu studi yang dilakukan oleh Fleischer dan Chen (1996) tentang gap diantara wilayah pantai dan bukan wilayah pantai di China menunjukkan bahwa disparitas tersebut disebabkan oleh masalah kurangnya investasi baik fisik maupun manusia dan investasi asing serta infrastruktur. Kemudian Fang dan Wang (2003) menyatakan bahwa perbedaan *potential comparative advantage* diantara wilayah disebabkan oleh perbedaan *human capital* dan perbedaan faktor produksi dan wilayah pasar terhadap komoditi yang dihasilkan.

Wibisono (2001) meneliti terhadap provinsi-provinsi di Indonesia tahun 1975-1995 tentang determinan pertumbuhan ekonomi regional menyatakan bahwa Provinsi yang memiliki *human capital* yang tinggi akan tumbuh lebih cepat dan pentingnya stabilitas makroekonomi regional.

Guiso, Sapienza, dan Zingales (2004) menunjukkan bahwa kultur berperan besar dalam pembentukan kepercayaan. Kepercayaan mempengaruhi kecenderungan masyarakat suatu negara dalam melakukan pertukaran ekonomi dan investasi antar negara.

Banyak penelitian yang dilakukan oleh pakar tentang bagaimana ketimpangan terjadi dalam proses pembangunan. Kuznets (1955) membuat

suatu hipotesis U terbalik (*inverted U curve*) yang menyatakan bahwa pada awal pembangunan ditandai oleh ketimpangan akan semakin meningkat, namun setelah mencapai pada suatu tingkat pembangunan tertentu, ketimpangan akan semakin menurun.

Disisi lain banyak pula pakar mengatakan adanya *trade off* diantara ketimpangan dan pertumbuhan ekonomi. Fei dan Ranis (1964), Kuznets (1966), Adelman dan Moris (1973), menyatakan bahwa disparitas atau ketimpangan pendapatan ditentukan oleh jenis pembangunan ekonomi yang diindikasikan oleh luas wilayah (negara), sumber daya alam sebagai *endowment factor* dan kebijakan yang dilaksanakan. Dari pendapat di atas, maka pada kesempatan ini akan dikemukakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan antar wilayah sebagai berikut:

Transportasi dalam Pembangunan Wilayah

Salah satu permasalahan pokok yang harus dipikirkan dalam perencanaan wilayah menurut Miraza (2006) adalah masalah transportasi. Kamaluddin (2003) menyatakan bahwa transportasi merupakan unsur yang penting dan berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang dan sektor.

Hal demikian selaras dengan kondisi di Sumatera Utara yang juga menjadi perhatian utama adalah sarana transportasi terutama panjang jalan yang ada di setiap wilayah baik di Wilayah Barat maupun di Wilayah Timur. Dari total panjang jalan di Provinsi Sumatera Utara, sekitar 43% berada di Wilayah Timur sedangkan di Wilayah Barat hanya sepanjang 24,53% dan sisanya berada di Wilayah Dataran Tinggi yaitu 32,47%. Sebahagian besar dari panjang jalan yang ada di berbagai daerah baik di Wilayah Barat maupun di Wilayah Timur berada dalam kondisi buruk dan buruk sekali, sehingga menghambat kelancaran mobilitas baik barang maupun orang, dan kurangnya peranan jalan dalam menunjang ekonomi lokal adalah bahwa minimnya aktivitas ekonomi wilayah dan minimnya peran sektor industri. Sehingga dengan demikian sarana jalan yang ada belum banyak memberikan arti bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Pendidikan dalam Pembangunan Wilayah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Usaha ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan memerlukan dorongan dari semua pihak agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal yang pada akhirnya akan bermanfaat dalam proses pembangunan nasional. Sumber daya

manusia yang berkualitas sebagai produk akhir dari proses pendidikan akan menjadi penggerak dan pelaksana pembangunan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu amanat yang tertuang dalam UUD 1945 untuk memberikan pendidikan yang baik bagi semua warga negara wajib dilaksanakan dan mendapat perhatian serius dari semua pihak terutama pemerintah.

Berbagai kebijakan yang mengarah kepada peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara maksimal pada setiap tingkat pemerintahan karena pendidikan merupakan pilar terpenting untuk mewujudkan bangsa yang maju, sejahtera, dan mandiri. Proses pendidikan harus disadari dan dijunjung tinggi sebagai satu cara untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa dalam dunia internasional. Oleh karena itu, proses pendidikan harus mampu menjamin terwujudnya kesejahteraan dan juga mampu mengatasi berbagai masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, kesenjangan gender, ketergantungan negara dan sebagainya. Cita-cita dan tujuan seperti ini akan dapat tercapai dengan proses pendidikan yang seksama, merata, dan berkualitas serta relevan dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang dinamis.

Oleh karena proses pendidikan seperti disebutkan di atas sangat menentukan kondisi kesejahteraan hidup bangsa dan negara baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang, maka pembangunan bidang pendidikan selayaknya mendapat prioritas dan penanganan yang komprehensif. Kerja sama berbagai instansi terkait baik secara lokal, nasional, maupun internasional perlu diwujudkan dan berkelanjutan sehingga pembangunan bidang pendidikan berhasil secara optimal dan melahirkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, dan berkualitas.

Pendidikan merupakan komponen penting dan vital terhadap pembangunan terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang keduanya merupakan input bagi total produksi (Todaro,2003). Pendidikan juga berfungsi meningkatkan produktivitas. Selain dari itu, kemampuan untuk menyerap teknologi memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Becker (1975) mengkaitkan diantara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah produktivitas tenaga kerja dengan asumsi semakin tinggi kualitas dan mutu pendidikan, maka akan semakin tinggi produktivitas tenaga kerja dan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini selanjutnya mengungkapkan bahwa produktivitas tenaga kerja akan menyebabkan kenaikan dalam pendapatan masyarakat lebih tinggi

karena pendidikan yang lebih tinggi, sehingga dengan demikian akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian pengalaman di negara maju dengan menggunakan asumsi yang digunakan oleh teori tersebut tidak selalu benar. Studi yang dilakukan oleh Blau dan Duncan (1967) di Amerika Serikat, Blaug (1974) di Inggris dan Cummings (1980) di Indonesia, menunjukkan bahwa pendidikan formal memberikan peranan yang relatif kecil terhadap status pekerjaan dan penghasilan. Hal ini sejalan pula dengan asumsi yang harus dipenuhi bahwa lapangan kerja di sektor modern masih sangat terbatas jumlahnya, sehingga jumlah tenaga kerja terdidik yang relatif besar tidak dapat tertampung oleh lapangan kerja yang ada. Kemudian lulusan pendidikan belum siap bekerja yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Dampak dari teori *spread effect* dan *backwash effect*. Artinya ada pergerakan besar atau keluarnya orang-orang yang memiliki kualitas baik (*brain drain*) dari wilayah yang kurang berkembang ke wilayah yang lebih maju, sehingga dengan demikian akan berdampak buruk terhadap daerah yang ditinggal.

Penelitian Sirojuzilam (2007) menunjukkan bahwa daerah yang mempunyai kegiatan industri di wilayahnya, jumlah murid SLTA memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi wilayahnya. Hal ini terjadi di Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kota Siantar, dan Kota Tanjung Balai Asahan.

Sebagai perbandingan Negara Bhutan mengalokasikan anggaran belanjanya terbesar untuk pendidikan. Pendidikan kanak-kanak sampai tingkat 10 adalah pendidikan wajib dan gratis. Yang diupayakan rakyatnya bukan pengembangan usaha, tetapi adalah mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Dewasa ini anggaran belanja negara untuk pelayanan medis 12% dan pendidikan 18%, total adalah 30% dari APBN. Di sini, tidak ada pembelanjaan militer dan senjata, namun rakyatnya dapat menikmati fasilitas medis dan pendidikan yang gratis.

Penduduk dan Pembangunan Wilayah

Pertambahan penduduk bukanlah merupakan suatu masalah, melainkan sebaliknya justru merupakan unsur penting yang akan memacu pembangunan ekonomi. Populasi yang lebih besar adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomis (*economics of scale*) produk yang

menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya-biaya produksi, dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya merangsang tingkat output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi (Todaro, 2003).

Masalah besar dari kependudukan adalah kepadatan penduduk, dan selalu menjadi problema tersendiri bagi suatu wilayah karena akan memunculkan masalah lain seperti: permukiman, penyediaan lapangan pekerjaan, sarana dan prasarana, dan masalah sosial lainnya. Berbagai studi empiris yang telah dilakukan oleh Amstrong dan Taylor (2001) membuktikan bahwa kepadatan penduduk dapat memberikan efek positif ataupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika sebagian besar penduduk (seperti: penduduk usia lanjut, anak-anak, dan para penganggur) tidak ikut berpartisipasi terhadap aktifitas ekonomi regional maka pertumbuhan ekonomi menjadi negatif.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang, bersama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya alam, dan kapasitas produksi yang terpasang, dalam masyarakat yang bersangkutan. Keempat faktor dinamika itu harus dilihat dalam kaitan interaksinya satu dengan yang lainnya. Namun diantaranya peranan sumber daya manusia mengambil tempat yang sentral, khususnya dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang dimana kesejahteraan manusia dijadikan tujuan pokok dari ekonomi masyarakat. Berpangkal pada masalah penduduk dan angkatan kerja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, wajib diberi perhatian utama dalam ekonomi pembangunan (Sumitro, 1994).

Berdasarkan Sensus penduduk, pada tahun 2000 jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara berjumlah 11,105 juta jiwa (seperlima dari 203,5 juta jiwa penduduk Indonesia) dengan pertumbuhan sebesar 1,20% pertahun. Sejak tahun 2003 jumlah tersebut bertambah menjadi sekitar 11,9 juta jiwa. Dari jumlah tersebut paling banyak bertempat tinggal di Deli Serdang (2,05 juta jiwa) dan kota Medan sebesar 2 juta jiwa. Pada tahun 2004 jumlah penduduk daerah ini adalah 12.123.360 jiwa dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 12.834.371 jiwa.

Penduduk miskin Sumatera Utara pada tahun 2004 mencapai 1.800.100 jiwa atau 14,93%, kondisi ini sudah lebih baik dari saat krisis ekonomi yang penduduk miskin mencapai 16,74% tahun 1998, tahun 2006 menurun menjadi 13,90% dan tahun 2007 sebesar 12,55%.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2004 sebesar 758.092 atau 13,75% dan pada tahun 2006 sebesar 15,66%, tahun 2007 sebesar 10,00% dan tahun 2009 ditargetkan menurun menjadi sebesar 666.931 jiwa atau 9,60%.

Disisi lain terjadi peningkatan indeks kesejahteraan di Sumatera Utara selama beberapa tahun terakhir melalui peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada awal tahun 2004 indeks kesejahteraan berada pada angka 71,4 dan ketika itu Sumatera Utara berada pada ranking ke tujuh secara nasional. Angka IPM ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2007 yaitu sebesar 72,98 dan menempatkan Sumatera Utara pada posisi ke empat pada tingkat nasional.

Budaya dan Pembangunan Wilayah

Jika sumber daya alam adalah merupakan *endowment factors* sebagai suatu anugerah secara alamiah, maka ketimpangan wilayah juga disebabkan oleh Sumber Daya Manusia atau faktor budaya. Pengalaman seperti ini terjadi di Amerika Serikat yang menunjukkan adanya perbedaan budaya diantara wilayah utara dan wilayah selatan. Kerusakan hubungan antara manusia dengan alam mengakibatkan agama dan kreativitas seni semakin maju. Wilayah dengan nuansa agrarisnya yang lebih kental akan menyebabkan terbentuknya perbedaan dengan masyarakat di wilayah yang kegiatan industrinya lebih dominan (Higgins, 1995).

Pembangunan wilayah dihasilkan dari reaksi antara penduduk terhadap lingkungannya sehingga kekurangan Sumber Daya Alam ternyata dapat membawa keberuntungan, apabila kebudayaan dari masyarakat dapat memberikan reaksi terhadap lingkungannya.

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang ke-4 terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah yang dihuni oleh penduduk dan berbagai suku seperti: Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, dan Jawa. Disamping itu juga menganut berbagai agama seperti: Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan berbagai aliran kepercayaan lainnya.

Heterogenitas suku di Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara telah berdampak terhadap peningkatan output dan tingkat persaingan yang semakin kuat. Mobilitas penduduk yang kemudian disebut sebagai suku pendatang banyak memberikan keuntungan tidak saja secara lokasi tetapi juga kewilayahan (Sirojuzilam, 2007).

Pengeluaran Pemerintah dan Pembangunan Wilayah

Alokasi anggaran pemerintah untuk bidang pendidikan dan kesehatan merupakan bagian yang terpenting dalam kebijakan anggaran (Rosen, 2004). Kebijakan ini dikaitkan dengan peranan pemerintah sebagai penyedia dari barang publik. Dampak eksternalitas dari kebijakan alokasi anggaran untuk kedua bidang tersebut tentunya diharapkan berpengaruh pada peningkatan tingkat pendidikan dan kesehatan bila anggaran yang digunakan sesuai dengan yang diharapkan.

Rostow dan Musgrave (2003) mengembangkan teori yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pemerintah harus menyediakan prasarana seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya.

Wagner dalam Hyman (2005), mengembangkan teori dimana perkembangan persentase pengeluaran pemerintah yang semakin besar terhadap Produk Domestik Bruto. Dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah akan meningkat, terutama pengeluaran pemerintah untuk mengatur hubungan dalam masyarakat seperti: hukum, pendidikan, kebudayaan dan sebagainya.

Pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Pengeluaran pembangunan pada tahun 2001 secara sektoral terdiri dari 21 sektor yaitu: sektor industri, pertanian, dan kehutanan, sumber daya air dan irigasi, tenaga kerja, perdagangan hingga subsidi pembangunan kepada daerah bawahan.

Pada beberapa tahun terakhir pengelompokan pengeluaran pemerintah mengalami perubahan dari tahun-tahun sebelumnya, yang terdiri dari bidang hukum, bidang ekonomi, bidang agama, bidang pendidikan, bidang sosial budaya, bidang pembangunan daerah, sumber daya air dan lingkungan hidup, keamanan dan ketertiban umum.

Besar kecilnya pengeluaran sangat dipengaruhi atau sangat tergantung pada besar kecilnya penerimaan. Makin besar penerimaan maka pengeluaran makin besar pula. Pada tahun anggaran 2001, pengeluaran mengalami peningkatan sebesar Rp 916.73 milyar melonjak tajam pada tahun 2002 menjadi sebesar Rp 1021.253 milyar atau naik sebesar 89.40%. Pada tahun anggaran 2003 realisasi pengeluaran pemerintah

mengalami peningkatan sebesar 132.39% atau meningkat menjadi sebesar Rp 1352 milyar pada tahun anggaran 2003. Pada tahun 2004, Tahun 2005, Tahun 2006, dan Tahun 2007 angka ini meningkat menjadi Rp 1501,5 milyar, Rp 1830,6 milyar, Rp 2184,7 milyar dan Rp 2717,9 milyar.

Investasi Domestik (PMDN) dan Investasi Asing (PMA)

Walaupun studi yang dilakukan oleh Fleischer dan Chen (1996) tentang gap diantara wilayah pantai dan bukan wilayah pantai di China menunjukkan bahwa disparitas tersebut disebabkan oleh masalah kurangnya investasi baik fisik maupun manusia dan investasi asing serta infrastruktur. Akan tetapi PMDN adalah merupakan bagian dari investasi secara keseluruhan, artinya untuk peran PMDN saja masih relatif kecil terutama di Wilayah Barat.

Dari tahun 1983 hingga tahun 2004, rencana investasi dan realisasinya relatif sama dan realisasi investasi secara rata-rata lebih besar dibandingkan rencananya. Rata-rata rasio realisasi dan rencana investasi pada tahun tersebut adalah 107%. Pada tahun 1983, ketika krisis ekonomi berlangsung, jumlah realisasi investasi di Provinsi Sumatera Utara turun tajam. Rasio realisasi dan rencana investasi hanya mencapai 29%. Setelah tahun 1983, rencana dan realisasi investasi mengalami fluktuasi yang sangat besar. Pada tahun 2005 nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp. 14,3 milyar dan nilai realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 2005 mencapai sebesar US\$ 58,42 milyar. Pada tahun 2007 nilai investasi Sumatera Utara meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 30,87 triliun rupiah atau tumbuh sebesar 7,43%.

PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara umum telah memberi arti yang cukup positif terhadap penyerapan tenaga kerja lokal. Selama tahun 1968-2004, jumlah tenaga kerja lokal yang telah terserap mencapai 169.527 orang. Apabila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2004, yang mencapai 4.756.078 orang (BPS, 2006), jumlah tenaga kerja yang terserap oleh PMDN masih tergolong kecil.

Penyerapan tenaga kerja oleh PMDN paling banyak terdapat di Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, Kabupaten Labuhan Batu, dan Kabupaten Langkat. Lebih lanjut, apabila ditinjau dari rasio antara realisasi dan rencana penyerapan tenaga kerja, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Tanjung Balai mengalami rasio yang tertinggi. Minat investasi yang kemudian diaktualisasikan melalui realisasi investasi di ketiga kota ini

menunjukkan potensi PMDN yang cukup baik dan investasi oleh PMDN masih sangat diharapkan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di daerah.

Agar perkembangan investasi baik domestik maupun asing akan lebih berkembang dan meningkat, maka ada beberapa faktor daya tarik daerah yang perlu dipersiapkan seperti: faktor kelembagaan, sosial-politik, ekonomi, ketersediaan tenaga kerja, dan infrastruktur perlu mendapat perhatian penting dan serius di masa yang akan datang.

Ketertarikan investor asing terhadap kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara masih terkonsentrasi di beberapa wilayah saja terutama di Wilayah Timur. Dari total realisasi investasi di Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 4,028 miliar dollar, lebih dari separuhnya terealisasi di Kabupaten Asahan. Selebihnya terkonsentrasi di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan di Kabupaten Nias, Kota Sibolga, dan Kabupaten Tapanuli Tengah sama sekali tidak diminati oleh investor asing.

Dalam hal penyerapan tenaga kerja, maka Penanaman Modal Asing juga memberikan kontribusi bagi masing-masing wilayah walaupun sumbangannya masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan Penanaman Modal Dalam Negeri.

Penanaman Modal Asing di Provinsi Sumatera Utara secara umum juga telah membawa dampak yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Selama kurun waktu 1968-2004, jumlah tenaga kerja lokal yang telah terserap mencapai 68.948 orang, sementara tenaga kerja asing yang bekerja di Provinsi Sumatera Utara sekitar 411 orang. Apabila dibandingkan dengan rencananya yang mencapai 174.879 orang, realisasi penggunaan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 40% dari rencananya dan realiasi penggunaan tenaga kerja asing sebesar 21% dari rencananya.

Penyerapan tenaga kerja lokal oleh PMA di Provinsi Sumatera Utara hanya terkonsentrasi di beberapa wilayah saja. Sekitar 80% dari total tenaga kerja lokal yang terserap oleh PMA berada di Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, dan Kabupaten Asahan. Hal ini sejalan dengan jumlah investasi asing yang memang sebagian besar berada di wilayah tersebut.

Aglomerasi Industri Wilayah di Provinsi Sumatera Utara

Daerah konsentrasi industri tinggi diasumsikan akan mempunyai aglomerasi ekonomi yang lebih besar dibandingkan wilayah atau daerah yang memiliki konsentrasi industri yang lebih rendah atau daerah yang bukan konsentrasi industri. Oleh karena itu wilayah dengan konsentrasi industri yang lebih tinggi intensitasnya akan mempunyai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah dengan konsentrasi industri yang lebih rendah.

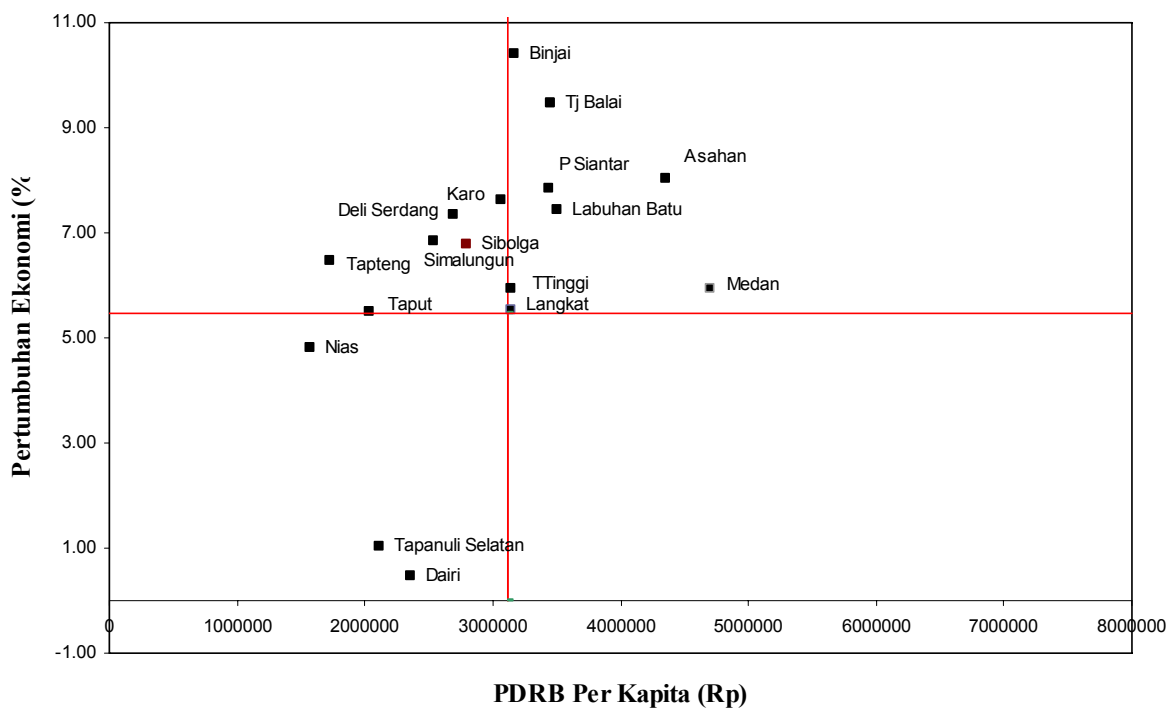
Hingga tahun 2007 jumlah industri besar dan industri sedang di Sumatera Utara mengalami peningkatan yang berfluktuasi, pada tahun 2003 jumlah industri sedang dan besar berjumlah 919 industri, tahun 2004 mengalami peningkatan jumlah industri menjadi 989 industri, kemudian pada tahun 2005 sedikit mengalami penurunan menjadi 966 industri. Akan tetapi pada tahun 2006 jumlah industri sedang dan besar di Sumatera Utara mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 1056 industri. Disamping itu kontribusi sektor industri terhadap PDRB pada tahun 2008 diharapkan mencapai 25,33% dan pada tahun 2009 menjadi 25,41%.

Konsentrasi industri sedang dan besar secara absolut terbanyak jumlahnya di Wilayah Timur dibandingkan dengan Wilayah Barat. Total industri yang berada di Wilayah Timur berjumlah 15.554 unit industri dibandingkan dengan di Wilayah Barat yang hanya berjumlah 698 unit industri. Konsentrasi industri di Wilayah Timur terutama berada di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Asahan yaitu kabupaten/kota dengan jumlah industri berada di atas 500 unit industri. Dari kenyataan tersebut dapat dinyatakan penyebaran industri di kedua wilayah sangat timpang dan hal tersebut akan berdampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah.

Jumlah industri untuk periode 1994-2004 di Wilayah Barat yaitu 370 unit lebih kecil dibandingkan dengan di Wilayah Timur yang berjumlah 9453 unit. Dari nilai tambah yang dihasilkan sudah tentu industri di Wilayah Timur menyumbangkan lebih besar yaitu berjumlah 64,708 milyar rupiah dibandingkan dengan Wilayah Barat hanya 2,495 milyar rupiah. Begitu pula dalam hal penyerapan tenaga kerja di Wilayah Timur menyerap tenaga kerja sebesar 1.514.157 orang sedangkan di Wilayah Barat menyerap tenaga kerja sebesar 50.073 orang.

Klasifikasi Wilayah Provinsi Sumatera Utara

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan keseluruhan nilai tambah yang dasar pengukurannya timbul akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Data PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Perekonomian suatu wilayah terbentuk dari berbagai macam aktivitas/kegiatan ekonomi yang timbul di wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan ke dalam sembilan sektor/lapangan usaha. Adanya perbedaan geografis maupun potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah menggambarkan keadaan sektor-sektor ekonomi yang menentukan dan berpengaruh di daerah tersebut.



Gambar 1. Klasifikasi Wilayah di Provinsi Sumatera Utara 1984-2006

Gambar di atas menunjukkan gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah kabupaten/kota. Salah satu alat analisis yang lazim dipergunakan adalah Tipologi Klassen. Pada prinsipnya tipologi Klassen membagi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita. Kedudukan dari masing-masing daerah kemudian dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu: daerah dengan pertumbuhan ekonomi cepat dan pendapatan perkapita tinggi/daerah maju dan tumbuh cepat (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high growth and low incme*), daerah berkembang cepat (*high growth and low income*), dan daerah yang relatif tertinggal (*low growth and low income*).

Berdasarkan perkembangan PDRB dan pertumbuhan ekonomi dari setiap daerah untuk periode 1983-2004, maka dapat diklasifikasikan wilayah di Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut: Daerah yang termasuk dalam klasifikasi daerah cepat tumbuh dan cepat maju adalah Kota Binjai, Kota Tanjung Balai, Kota Medan, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Asahan, dan Kabupaten Langkat. Sedangkan daerah yang termasuk daerah berkembang cepat adalah Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Kota Sibolga. Untuk daerah yang relatif tertinggal adalah Kabupaten Nias, Dairi, dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketimpangan Wilayah di Provinsi Sumatera Utara

Untuk memberikan gambaran terhadap disparitas antar wilayah digunakan indeks Williamson. Dari hasil analisis terhadap data yang ada diperoleh nilai indeks Williamson di setiap Kabupaten dan Kota selama tahun 1985 hingga tahun 2004, maka dapat diamati indeks Williamson pada Wilayah Barat, Wilayah Dataran Tinggi, dan Wilayah Timur. Di Wilayah Dataran Tinggi pembangunan yang dilaksanakan relatif lebih merata dengan indeks Williamson rata-rata selama tahun 1985–2004 berkisar 0,1402 hingga 0,1604. Sedangkan Wilayah Timur memiliki indeks Williamson terbesar dengan rata-rata pada tahun 1985–2004 berkisar antara 0,1598 hingga 0,1720.

Pada tahun 1985, tingkat ketimpangan wilayah Tapanuli Selatan merupakan yang terbesar dengan indeks sebesar 0,1989. Di Wilayah Barat, indeks Williamson paling kecil ada di Kota Sibolga. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah ini tidak menyebabkan ketidakmerataan semakin berkurang, namun terjadi sedikit perubahan. Untuk tahun 2004, yang paling timpang adalah Kabupaten Asahan, Kota Medan, Kabupaten Labuhan Batu, dan Deli Serdang.

Di Wilayah Dataran Tinggi, Kabupaten Tapanuli Utara merupakan daerah dengan indeks Williamson rata-rata terbesar selama tahun 1985 hingga 2004. Di tahun 2004 terlihat adanya kecenderungan penurunan indeks Williamson.

Daerah-daerah di Wilayah Timur memiliki indeks Williamson relatif rendah, yang menggambarkan bahwa ketidakmerataan antar wilayah relatif kecil. Kabupaten Langkat merupakan daerah dengan tingkat ketimpangan terkecil

dengan indeks Williamson sebesar 0,1030 pada tahun 2004. Diikuti oleh Kabupaten Deli Serdang dengan indeks Williamson sebesar 0,1044. Secara umum dapat disimpulkan bahwa ketimpangan ekonomi yang terjadi diantara ke dua wilayah baik barat maupun timur dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata di wilayah timur angka ketimpangannya lebih besar secara relatif dibandingkan dengan wilayah barat.

Disamping itu Indeks entropi Theil juga lazim digunakan dalam mengukur ketimpangan pembangunan antar wilayah sebagaimana digunakan oleh Akita dan Alisyahbana (2002) dalam studinya yang dilakukan di Indonesia. Data yang diperlukan untuk mengukur indeks ini sama dengan data yang diperlukan untuk mengukur indeks Williamson yaitu PDRB perkapita untuk setiap wilayah dan jumlah penduduk. Bila indeks mendekati 1 artinya sangat timpang dan bila indeks mendekati 0 berarti sangat merata.

Penggunaan indeks entropi Theil sebagai ukuran ketimpangan mempunyai kelebihan tertentu yaitu indeks ini dapat menghitung ketimpangan dalam daerah dan antar daerah secara sekaligus sehingga cakupan analisa menjadi lebih luas dan dengan indeks ini dapat pula dihitung kontribusi (dalam persentase) masing-masing daerah terhadap ketimpangan pembangunan wilayah secara keseluruhan sehingga dapat memberikan implikasi kebijakan yang cukup penting.

Tabel 1. Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara ADHK 1993 dan Indeks Theil, Tahun 1993 – 2001

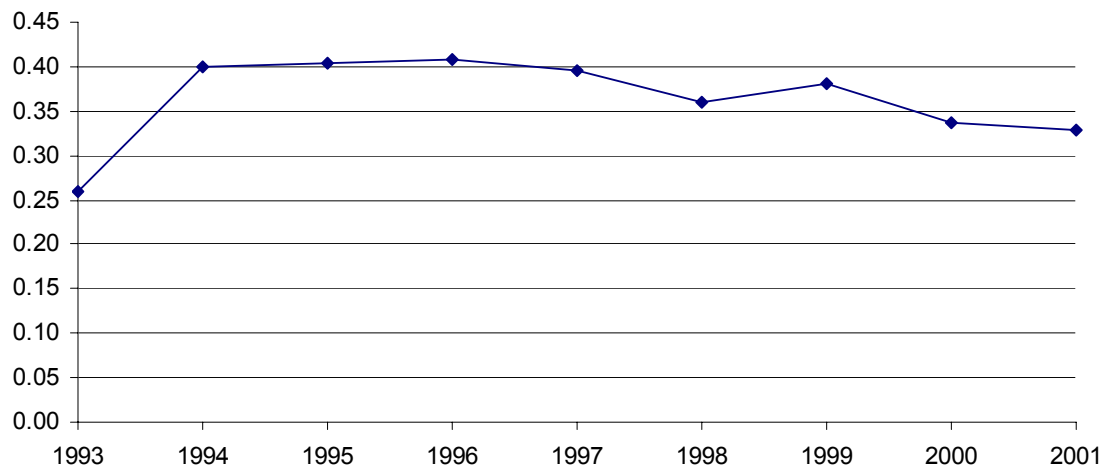
Tahun	Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara (%)	Indeks entropi Theil
1993	-	0.2588
1994	9.47	0.3998
1995	9.09	0.4035
1996	9.01	0.4081
1997	9.91	0.3950
1998	-14.32	0.3592
1999	2.59	0.3809
2000	4.83	0.3379
2001	3.72	0.3276

Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara ADHK 2000 dan Indeks Theil, Tahun 2001 – 2007

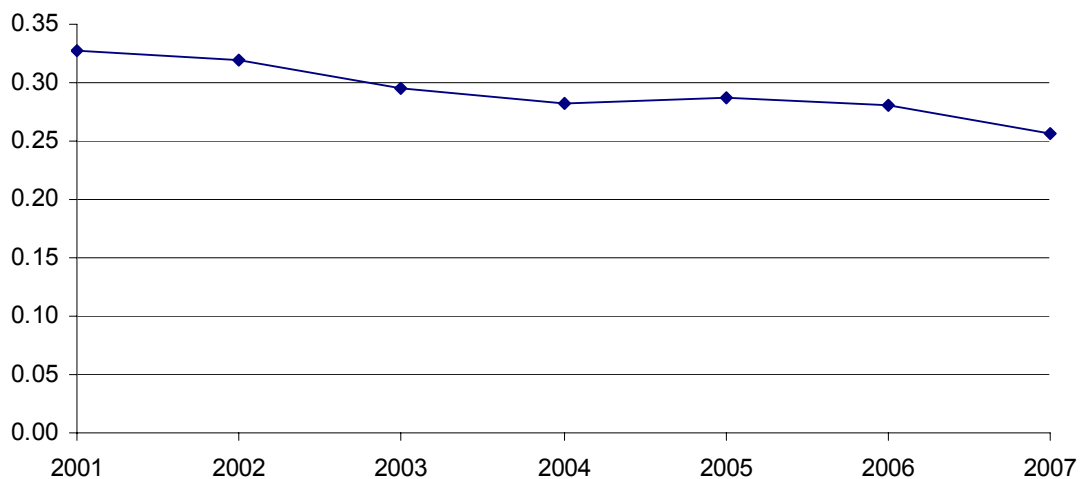
Tahun	Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara (%)	Indeks entropi Theil
2001	-	0.3276
2002	4.56	0.3200
2003	4.81	0.2947
2004	5.74	0.2815
2005	5.48	0.2867
2006	6.20	0.2808
2007	6.90	0.2560

Indeks Theil provinsi Sumatera Utara periode tahun 1993-2007 rata-rata sebesar 0.3327. Selama kurun waktu tahun 1993-2001 indeks Theil semakin besar, yang berarti disparitas di provinsi Sumatera Utara semakin besar pula. Namun selama kurun waktu 2001-2007, indeks Theil mulai mengalami penurunan.

Jika indeks Theil dihitung pengelompokan wilayah Pantai Barat dan Pantai Timur, maka didapat bahwa indeks Theil yang besar terdapat di daerah wilayah Pantai Timur, wilayah ini merupakan wilayah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Atau dengan perkataan lain, pertumbuhan ekonomi di wilayah Pantai Timur diikuti dengan disparitas yang tinggi pula.



Gambar 2. Indeks Theil Provinsi Sumatera Utara, Tahun 1993 – 2001

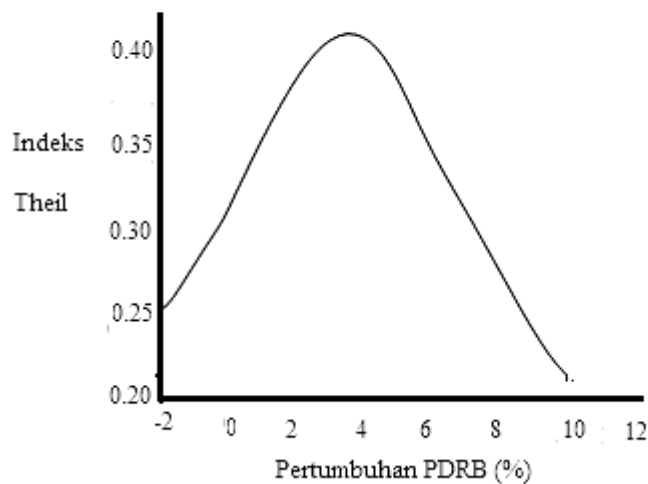


Gambar 3. Indeks Theil Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2001-2007

Apakah Hipotesis Kuznets Berlaku di Provinsi Sumatera Utara?

Hipotesis Kuznet dapat dibuktikan dengan membuat grafik antara pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto dengan indeks ketimpangan. Grafik tersebut merupakan hubungan antara pertumbuhan PDRB dengan indeks ketimpangan Theil.

Kurva Hubungan antara Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara dengan Indeks Theil 1993-2007



Gambar 4. Kurva U Terbalik

Gambar di atas menunjukkan bentuk U - terbalik. Hal ini berarti bahwa pada masa awal-awal pertumbuhan, ketimpangan memburuk dan pada tahap-tahap berikutnya ketimpangan menurun, namun pada suatu waktu akan terjadi peningkatan ketimpangan lagi dan akhirnya akan menurun sehingga dapat dikatakan peristiwa tersebut seperti berulang kembali.

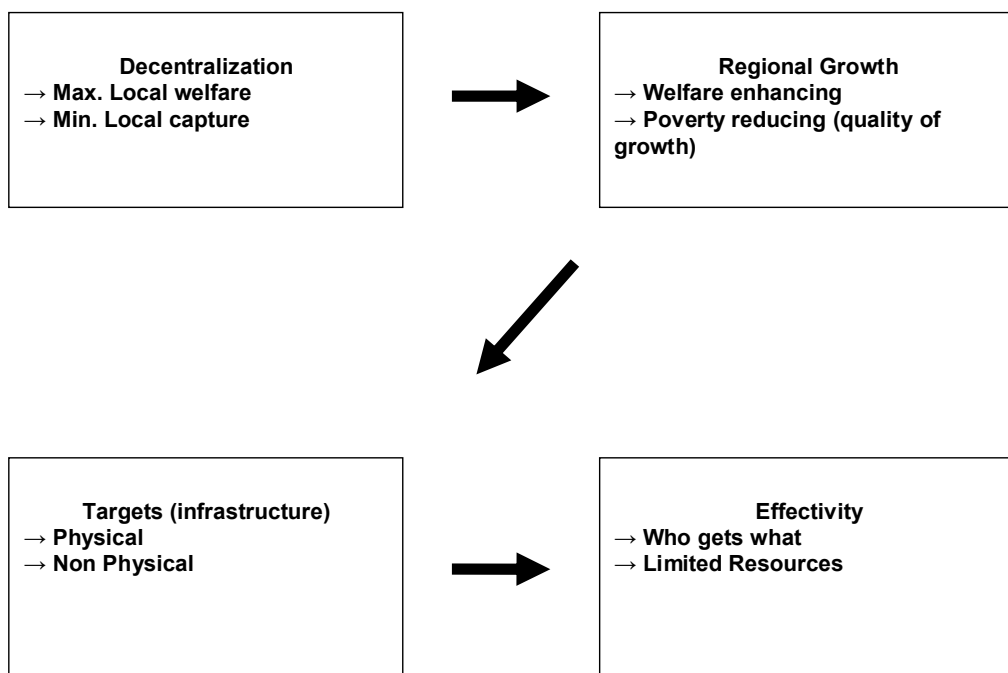
Kurva yang berbentuk U-terbalik ini menunjukkan bahwa hipotesis Kuznets dapat dikatakan berlaku di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian baik dengan menggunakan indeks Wiliamson maupun indeks Theil diperoleh hasil yang sama, artinya pada awal masa pembangunan di Sumatea Utara angka ketimpangan menunjukkan *trend* yang meningkat, akan tetapi setelah kurun waktu tertentu angka ketimpangan menunjukkan *trend* menurun dan demikianlah seterusnya.

Perencanaan Wilayah

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia (Undang-Undang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional No. 25/2004). Tujuan perencanaan pada intinya adalah untuk menyediakan informasi (*information*) dan tindakan dalam mengalokasi sumber daya kemasyarakatan secara optimal baik yang terkait dengan perencanaan makro maupun perencanaan sektoral dan regional untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Azis (2006) menunjukkan bahwa ada beberapa pertimbangan dalam meningkatkan peran perencanaan pembangunan wilayah seperti yang ditunjukkan oleh skema berikut ini.

Regional Development Planning



Nugroho (2004) menyatakan bahwa pendekatan perencanaan regional dititikberatkan pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan. Pemerintah daerah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dengan instansi – instansi di pusat dalam melihat aspek ruang di suatu daerah. Artinya bahwa dengan adanya perbedaan pertumbuhan dan disparitas antar wilayah, maka pendekatan perencanaan parsial adalah sangat penting untuk diperhatikan. Dalam perencanaan pembangunan daerah perlu diupayakan pilihan-pilihan alternatif pendekatan perencanaan sehingga potensi sumberdaya yang ada akan dapat dioptimalkan pemanfaatannya.

Perencanaan wilayah mencakup pada berbagai segi kehidupan yang bersifat komprehensif dan satu sama lain saling bersentuhan, yang semuanya bermuara pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai faktor dalam kehidupan seperti ekonomi, politik, dan sosial serta budaya maupun adat istiadat berburau dalam sebuah perencanaan wilayah, yang cukup kompleks. Semua faktor harus dipertimbangkan dan diupayakan berjalan seiring dan saling mendukung. Perencanaan wilayah diharapkan akan dapat menciptakan sinergi bagi memperkuat posisi pengembangan dan pembangunan wilayah dari berbagai daerah sekitarnya (Miraza, 2006).

Secara prinsipil perencanaan wilayah merupakan aplikasi perencanaan di suatu lokasi yang dalam hal ini wilayah atau daerah. Upaya pembangunan dan pengembangan wilayah akan sangat berhasil apabila didukung oleh suatu perencanaan wilayah yang baik. Adapun tujuan dari rangkaian kegiatan tersebut adalah bagaimana mengurangi ketimpangan dan mempercepat pencapaian kesejahteraan masyarakat sekaligus mengurangi kemiskinan.

PENUTUP

Hadirin yang saya muliakan,

Penelitian Sirojuzilam (2007) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain investasi, pengeluaran pemerintah, pendidikan, transportasi, aglomerasi industri dan budaya (heterogenitas etnik). Perbedaan dari pertumbuhan ekonomi inilah yang kemudian menciptakan ketimpangan antar daerah atau wilayah.

Bahwa adanya perbedaan dan ketimpangan diantara Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara akibat adanya perbedaan potensi sumber daya wilayah, infrastruktur transportasi, pengeluaran pemerintah,

pendidikan, sumber daya manusia, kepadatan penduduk, investasi, heterogenitas etnik (keberagaman suku), dan sumber daya alam, maka tipe perencanaan dan kebijakan regional tidaklah harus sama diantara berbagai wilayah. Tipe perencanaan *spatial* sangatlah penting untuk diterapkan mengingat perencanaan dimensi regional sangat memperhatikan potensi dan sumberdaya yang dimiliki dan aspek lokasi dari masing-masing wilayah. Walaupun demikian pendekatan perencanaan *spatial* dapat dipadukan dalam kerangka pendekatan perencanaan sektoral. Pengalaman menunjukkan bahwa pendekatan perencanaan sektoral yang selama ini dijalankan belum memberikan dampak yang optimal terhadap pembangunan di daerah. Kondisi ini sejalan dari pemikiran Nugruho (2004) yang menyatakan bahwa pendekatan perencanaan regional dititikberatkan pada aspek lokasi di mana kegiatan dilakukan. Pemerintah daerah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dalam melihat aspek ruang di suatu daerah.

Pemerintah daerah sangatlah mengerti dan mengetahui akan daerahnya sendiri, daerah mempunyai kepentingan dan daya tarik yang berbeda-beda, sehingga dalam upaya perencanaan pembangunan wilayah sangat penting diperhatikan pendayagunaan penggunaan ruang wilayah dan perencanaan aktivitas terhadap ruang wilayah. Hal inilah kemudian daerah harus didorong untuk melakukan *cross border spatial cooperation* (kerjasama antar wilayah) dan menciptakan pusat-pusat pertumbuhan baru dengan memperhatikan efek dari pengaruh wilayah batas (*regional spillover*).

Pilihan terhadap perencanaan *spatial* cukup tepat dirasakan karena sebagai salah satu alternatif pendekatan perencanaan bagi daerah, sehingga menghasilkan pendekatan perencanaan pembangunan yang terbaik bagi daerah. Dengan demikian daerah dengan berbagai pilihan dari alternatif yang ada dapat mengoptimalkan pengembangan ekonomi lokal (*local economic development*) sehingga akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Sudah demikian penting untuk dilakukannya kerjasama anggaran (*joint budget*) antar pemerintah daerah melalui koordinasi provinsi, terutama bagi wilayah yang memiliki program dan aktivitas pembangunan yang sama dan letaknya berdekatan. Hal ini dilakukan agar program pembangunan tersebut dapat dilakukan dengan berdaya guna dan berhasil guna mengingat alasan keterbatasan anggaran.

Agar strategi pembangunan daerah dapat berjalan secara dinamis dan berkelanjutan (*sustainable*), maka harus diperhatikan dan dianalisis secara

tepat lingkungan daerah baik internal maupun eksternal. Aspek internal meliputi potensi daerah, keuangan daerah, komoditas unggulan, aglomerasi industri, dan pusat pertumbuhan, sedangkan aspek eksternal meliputi pengaruh wilayah batas (*regional spillover*), kerjasama interregional, perdagangan interregional (perubahan permintaan dan penawaran), pendapatan perkapita luar daerah dan lain-lain. Analisis perubahan (*change*) global yang penting untuk diperhatikan meliputi perubahan teknologi, inovasi, *networking* (jejaring) dinamika ekonomi, perkembangan politik, regulasi, pergeseran sosial budaya dan perubahan pasar serta membangun *regional branded* dan *icon-icon* baru untuk memasarkan daerah sekaligus sebagai daya tarik daerah untuk para investor. Dengan memperhartikan dimensi dan aspek tersebut, maka masalah disparitas (ketimpangan) ekonomi regional dapat dikurangi secara bertahap selama masa pembangunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hadirin yang saya muliakan,

Dalam perjalanan karier dan kehidupan saya tak lepas dari kehendak dan rezeki yang dilimpahkan Allah SWT serta banyak pihak orang di sekeliling saya yang memberikan bantuan bagi keberhasilan saya. Oleh sebab itu sudah sepantasnya saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Yang terhormat Bapak Prof. Chairuddin P. Lubis, DTM&H, Sp.A(K) Rektor Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan bantuan baik moral maupun material.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Bachtiar Hassan Miraza, Ketua Program Doktor dan Master PWD SPs USU yang telah mendorong saya untuk menjadi pendidik dan mendorong saya untuk mengikuti program pascasarjana.

Terima kasih saya yang mendalam saya sampaikan kepada para Pembantu Rektor, Dewan Guru Besar, dan Senat Universitas yang telah turut mempercepat proses pengusulan Guru Besar saya, sehingga saya memperoleh kesempatan untuk berada di mimbar yang terhormat ini.

Dukungan yang teramat besar dalam kehidupan saya adalah berkat dorongan dan perhatian yang penuh kasih sayang dari orang tua tercinta (Ayah dan Bunda), keluarga (Abang, Kakak, dan Adik), Istri, Anak-anak serta saudara dan sahabat yaitu:

- Yang tercinta dan terhormat Ayahanda H. Hasyim bin Achmad, Bunda Hj. Zainab binti Hasyim (Alm) serta seluruh keluarga besar di Bengkalis atas pengorbanan dan kasih sayang yang sangat besar. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.
- Kepada Ayahanda D. Ginting dan Ibunda B. Surbakti, Abang, Kakak, dan Adik, saya mengucapkan terima kasih telah memberikan banyak nasihat dan dorongan.
- Keluargaku yang banyak berdoa untuk keberhasilan ini, istri Dertawaty Ginting dan anak-anakku Saumanda Tazilio Ierhasy, Nadyatario Karierhasyanda, dan Sirojuqulbani Ierhasyanda yang banyak memberikan dorongan dan inspirasi, semoga anugerah ini akan membangkitkan semangat dan berjuang untuk kehidupan yang lebih baik. Tanpa perjuangan yang keras, doa, berbagi sesama serta kuasa Illahi tak mungkin dipetik hasil seperti ini.
- Keluarga besar H. Hasyim Acmad: Abang (H.Mawardi Hasyim, Suhaimi Hasyim, Syachraini Hasyim, H. M. Sazili Hasyim, Syurbaini (Alm), Kakak (Hj. Syamsiah, Zahariah), dan Adik M. Sayuti serta kakak/adik ipar dan orang tersayang yang setiap saat berdoa untuk keberhasilan ini. Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan selama ini.
- Prof. Guslihan Dasa Tjipta, Sp.A(K) dan Dr. Yahwardiah Siregar semasa kebersamaan kita studi di Jerman semoga persaudaraan ini akan kekal ke anak cucu.
- Para sahabat di Program Doktor Perencanaan Wilayah SPs USU yang telah turut memberikan andil dalam proses pembelajaran selama ini terutama kakanda Bastari yang menjadi bagian dari keluarga yang tak terpisahkan.

Ucapan terima kasih tak lupa saya haturkan bagi guru-guru sejak saya bersekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga pendidikan tinggi di:

- SD Negeri 4 Bengkalis
- SMP YPP7 Pertamina UP II Dumai
- SMA YPP7 Pertamina UP II Dumai

Dan kepada para dosen selama saya menimba ilmu di:

- Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara
- Institut für Regionalwissenschaft, Universität Friedericiana zu Karlsruhe, West Germany.
- Program Doktor Perencanaan Wilayah Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi USU, Bapak Drs. Jhon Tafbu Ritonga, M.Ec, para mantan Dekan FE USU Almarhum Bapak OK Harmaini, SE, Almarhum Bapak Drs T. Ezmel Hasnan, Bapak Prof. Dr. Amrin Fauzi, Almarhum Bapak Drs. Sudardjat Sukadam, MBA, Para Pembantu Dekan dan Ketua Departemen di lingkungan FE USU. Saya mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar FE USU dan SPs USU yang turut menjadi bagian dari hidup dan karier saya sebagai dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Kepada dosen pembimbing saya Bapak Drs. Bersih Surbakti, Drs. Rahmad Sumanjaya, CAE M.Si (FE USU), Prof. Dr. rer. pol. Gunter Strassert (IfR W-Germany), Prof. Dr. Ing. Klaus Heideman (IfR W-Germany), Prof. Bachtiar Hassan Miraza (USU), Prof. Drs. Robinson Tarigan, MRP (USU) dan Dr. Chairul Muluk, M.Sc (USU), Prof. Dr. Suwardi Lubis, MS (USU), Prof. Ir. Zulkifli Nasution, M.Sc, PhD (USU), Prof. Dr. Badia Perizade, MBA (Rektor UNSRI sebagai penguji luar Disertasi), saya ucapkan terima kasih atas bimbingan dan transfer keilmuan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asmoro, 2003, *Filsafat Umum*, Edisi Kelima, Badan Penerbitan IAIN Walisongo Press dan Rajawali Press, Jakarta.
- Arief, Sritua, 1993, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Penerbit Universitas Indonesia, UI Press, Jakarta.
- Arsyad, Lincolin, 1992, *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta
- Azis, Iwan Jaya, 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*, LPFE-UI, Jakarta.
- Barro, R & X. Sala-i-Martin, 1995, *Economic Growth*, McGraw Hill, Inc. New York.
- Bendavid-Val, Avrom, 1991, *Regional and Local Economic Analysis for Practitioners*, 4th Edition, Praeger Publisher, New York.
- Blair, John P., 1995, *Local Economic Development: Analysis and Practice*, Sage Publication. USA.
- Blau, Peter M and Otis Dudley Duncan, 1967, *The American Occupational Structure*, The Free Press, New York.
- Blau, Mark, 1974, *Education and the Employment Problem in Developing Countries*, ILO, Geneva.
- Chiang, Alpha, 1984, *Fundamental Methods of Mathematical Economics*, Third Edition, International Student Edition, Mc Graw Hill, Singapore.
- Den Berg, Van Hendrik, 2001, *Economic Growth and Development*, McGraw- Hill Companies, New York.
- Dornbusch and Frischer, 1992, *Makroekonomi*, (terjemahan), Erlangga, Edisi ke 4, Jakarta.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, USU Press, Medan.
- Esmara, Hendra, 1986. *Politik Perencanaan Pembangunan. Teori Kebijaksanaan dan Praktik*, Gramedia, Jakarta.

- Faludi, Andreas, 1978, *A Reader in Planning Theory*, Pergamon Press, Oxford, New York, Toronto, Paris, Frankfurt.
- Friedmann, John, 1992, *Empowerment the Politics of Alternative Development*, Blackwell Publishers Cambridge, Massachusetts, USA.
- Fujita, Masahita, 2002, *Economics of Agglomeration: Cities, Industrial Location and Regional*
- Gaspersz, Vincent, 1990, *Analisis Kuantitatif untuk Perencanaan*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Glasson, John, 1977, *Pengantar Perencanaan Regional*, (terjemahan), LPFE-UI, Jakarta.
- Gore, Charles, 1984, *Region in Question: Space, Development Theory, and Regional Policy*, Published in USA by Methuen & Co, Ltd 11 New Fetter Lane, London.
- Heideman, Claus, 1990, *Planning Theory*, IfR (Institut Für Regionalwissenschaft), West Germany.
- Higgins, Benjamin and Donald J, Savoie, 1995, *Regional Development: Theories and Their Application*, New Brunswick, N.J, Transaction Publishers, USA
- Hill, Hal, 1989. *Unity and Diversity: Regional Economic Development in Indonesia Since 1970*, Oxford University Press, London.
- _____, 2002, *Ekonomi Indonesia*, Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Isard, Walter, 1960, *Methods of Regional Analysis*, MIT Press, United State of Amerika.
- Jhingan, M L, 1993, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Kamaluddin, Rustian, 2003. *Ekonomi Transportasi: Karakteristik, Teori dan Kebijakan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Krugman, Paul, R, 1994, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*, Rajawali Press, Edisi ke 2, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2004, *Metode Kuantitatif*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- _____, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- _____, 2007, *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Levitt, Steven D and Stephen J. Dubner, 2006, *Freakonomics: Ekonomi Nyeleneh Membongkar Sisi Tersembunyi Segala Hal* (terjemahan), PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Lindert & Kindelberger, 1993, *Ekonomi Internasional*, Edisi ke 8 Erlangga, Jakarta.
- Lubis, Suwardi, 2002, *Teknik Penarikan Sampel*, Universitas Sumatera Utara Press, Medan.
- Mankiw, Gregory N, 2004, *Principles of Economics*, (terjemahan), Salemba Empat, Jakarta
- McKinnon, R. I., 1973, *Money and Capital in Economic Development*. Washington, D.C.: Brookings Institution.
- Miraza, Bachtiar Hassan, 2005, *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Bandung-Koordinator Jawa Barat, Bandung.
- Nachrowi, D Nachrowi, 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Nazir, Moh, 1999, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Cetakan Keempat, Jakarta.
- Nicholson, Walter, 1983, *Intermediate Microeconomics and Its Application*, Third Edition, CBS College Publishing, USA.

Nurgoho, Iwan, dan Dahuri Rokhmin, 2004, *Pembanguna Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*, LP3ES, Jakarta.

O` Sullivan, Arthur, 2003, *Urban Economics*, McGraw-Hill, Fifth Edition, New York.

Paelinck, Jean HP and Peter Nijkamp, 1979, *Operational Theory and Methode in Regional Economics*, Saxon House Lexington Books, England.

Paul R. Krugman, 1994, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*, (terjemahan), Rajawali Press, Edisi ke 2, Jakarta.

Reksohadiprodjo, Sukanto, dan Pradono, 1998, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi*, Edisi dua, Balai Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Richardson, Harry W., 1991. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Terjemahan Paul Sitohang, LPFE-UI Jakarta.

Rifai, Mien A, 2005, *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan: Karya-Ilmiah-Indonesia*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Salim, Emil, 1980. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*, Idayu, Jakarta.

Sarwoko, 2005, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Schafer, A, William, 1999, *Regional Impact Model*, Georgia Institute of Technology, USA.

Sevila, Consuelo G, dkk, 1993, *Pengantar Metode Penelitian*, (terjemahan), Penerbit Universitas Indonesia, UI Press, Jakarta.

Sirojuzilam, 2005, *Beberapa Aspek Pembangunan Regional*, ISEI Bandung, Jawa Barat.

_____, 2006, *Teori Lokasi*, USU Press, Medan.

Smith, Adam, 2003, *The Wealth Of Nations*, Published by Bantam Dell A Division of Random House, Inc, New York.

Smith, David M, 1971, *Industrial Location: An Economic Geographical Analysis*, John Wiley & Sons, Inc, New York.

Sondakh, Lucky W, 1994, Pembangunan Daerah dan Perekonomian Rakyat, dalam *Prisma*, No. 8, Tahun XXIII, Agustus 1994, LP3ES, Jakarta.

Sudarto, 2002, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cetakan Ketiga, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sulaiman, Wahid, 2005, *Statistik Non Parametrik Contoh Kasus dan Pemecahannya Dengan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

_____, 2005, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Supranto, J, 1992, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, Edisi Empat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Suriasumantri, Jujun S, 1999, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Suwahyono, Nurasih, dkk, 2004, *Pedoman Penampilan Majalah Imiah Indonesia*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.

Tarigan, Robinson, 2004, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta.

_____, 2004, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Bumi Aksara, Jakarta.

Todaro, Michael P, 2003, *Economic Development*, Eight Edition, Pearson Education Limited, Eidenburg Gate, Harlow, Essex, England.

Van Den Berg, Hendrik, 2001, *Economic Growth and Development*, Publish by McGraw-Hill/Irwin, New York, NY 10020.

Zainul Basri, Yuswar dan Subri, Mulyadi, 2003, *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan*, Ed.1. Cet.1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Jurnal-Jurnal

Badan Pusat Statistik, 2000. *Pendapatan Regional (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota 1993 – 1999*, Medan.

_____, 2001. (berbagai tahun terbitan) *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka*, Medan.

_____, 2002. (berbagai tahun terbitan) *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka*, Medan.

_____, 2003. (berbagai tahun terbitan) *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka*, Medan.

_____, 2004. (berbagai tahun terbitan) *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka*, Medan.

_____, 2005. (berbagai tahun terbitan) *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka*, Medan.

_____, 2006. (berbagai tahun terbitan) *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka*, Medan.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Utara, 1993. *Studi Evaluasi Sistem Perwilayahan Pembangunan di Provinsi Sumatera Utara*. Tidak diterbitkan.

Cummings, Williams, 1980, *Studi Pendidikan dan Tenaga Kerja Pada Beberapa Industri Besar di Indonesia*, Pusat Penelitian BP3K, Jakarta.

Darminto, Fahrizal, 2003, *Discourse on Public Participation in Planning*, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol.14, No.1 April 2003, Bandung.

Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara, 2004, *Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*, Medan.

Fang, Cai & Dewen, Wang, 2003, *Regional Comparative Advantage in China: Differences, Changes And Their Impact on Disparity*, *The Intitute of Population and labor Economics, Chines Academy of Social Sciences*, Beijing, 100732, China.

- Fleischer, M. Belton & Chen, Jian, 1996, The Coast-Noncoast Income Gap, Productivity, and Regional Economic Policy in China, *Dept. of Economics The Ohio State University*, Columbus, OH 43210 and Dept. of Economics Kenyon College, Gambier, OH 43022
- Guiso, Sapienza and Zingales, (2004), Cultural Biases in Economic Exchange, Working Paper 11005, *National Bureau of Economic Research*, 1050, Massachusetts Avenue, Cambridge, MA 02138.
- Han, Taejoon, 1996, China: a shared poverty to uneven wealth, The George Washington University, *The Elliott School of International Affairs*, ECON 270 – Chinese Economy.
- Haughton, Graham and David, Counsell, 2004, *Region, Spatial Strategies and Sustainable Development*, First published by Routledge, London.
- Levine, R., 1997. "Financial Development and Economic Growth: Views and Agenda". *Journal of Economic Literature* 35, 688-726.
- Lipshitz, Gabriel, 1992 dan 1996, Regional Disparities: The Canadian Case in the Theoretical Context, *Departement of Geography*, Bar-Ilan University, Israel.
- Nazara, Suahasil, 1994, Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia, dalam *Prisma*, No. 8, Tahun XXIII, Agustus 1994, LP3ES, Jakarta.
- Nurwita, Ayutia, 2005, Analisis Spasial Ekonomi Wilayah: Pengaruh Ekonomi Aglomerasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat, *Jurnal Perencanaan Kota dan Daerah*, FT UGM, Vo. 1, No. 1, Edisi 1.
- OECD, 2007, Transport, Urban Form, and Economic Growth, *OECD/ECMT Transport Research Centre*, Conclusions of Round Table 137.
- Perroux, F. 1988. "The Pole of Development's New Place in a General Theory of Economic Activity". dalam B. Higgins dan D.J. Savoie (ed) *Regional Economic Development: Essays in Honour of Francois Perroux*, Unwin Hyman, Boston.
- Purboyo, Heru H.P, 2006, Indikator Pembangunan Berkelanjutan Kabupaten, dalam *Jurnal Wahana Hijau*, Vol.2, No.2, Desember 2006, Medan.

Ritonga, Jhon, T, 2007, Mitos Ketertinggalan Pantai Barat, *Harian Waspada* April, Medan.

Sidabutar, Yuanita FD, 2007, Pemanfaatan Keberadaan Bangunan Bersejarah Dalam Mendukung Pengembangan Wilayah Kota Medan, *Jurnal Wahana Hijau*, Vol.3, Nomor 1, Agustus 2007, Medan.

Sirojuzilam, 2006, Kemiskinan di Wilayah Perkotaan, *Harian Waspada* Juni, Medan.

_____, 2006, Kota Medan dan Potensi Commuters, *Harian Waspada* Februari, Medan.

_____, 2005, Medan dan Regional Development, *Harian Waspada* April, Medan.

_____, 2005, Perkembangan Kota: Analisis Regional Planning, *Harian Waspada* April, Medan.

Sjafrizal, 1985. "Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah", dalam *Prisma*, No. 12, 15-24, LP3ES, Jakarta.

_____, 1997. "Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat", dalam *Prisma* Vo. IV Tahun ke XVI, LP3ES, Jakarta.

Wibisono, Yusuf, 2001, Determinan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Empiris Antar Provinsi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia FE UI*, Vol. 1, NO. 2, Januari 2001, Jakarta.

Winarso, Haryo, dkk, 2002, *Pemikiran dan Praktek Perencanaan Dalam Era Transformasi di Indonesia*, Dept. Teknik Planologi Institut Teknologi Bandung, Bandung.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Prof. Dr. lic. rer. reg. Sirojuzilam, S.E.
NIP : 131762429
Tempat dan Tgl Lahir : Bengkalis, 18 Agustus 1963
Pangkat dan Golongan : Pembina Utama, IV/d
Bidang Ilmu : Ekonomi Regional
Nama Ayah : H. Hasyim Achmad
Nama Ibu : Hj. Zainab (Alm.)
Nama Istri : Dertawaty Ginting
Nama Anak : Saumanda Tazilio Ierhasy (FE USU)
Nadyatario Karierhasyanda (SMAN II Medan)
Sirojuqulbani Ierhasyanda (SD Al Azhar Medan)
Alamat Rumah : Jl. B. Cempaka XV/1 Pb-Selayang II Medan
20131
Instansi Tempat Kerja
Fakultas : Ekonomi
Departemen : Ekonomi Pembangunan
Alamat Kantor : Jl. Prof. T.M. Hanafiah Kampus USU
Telepon : 061 8214545
e-mail : siro_juzilam@yahoo.co.id

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1970 - 1976 SD Negeri 4 Bengkalis
1976 - 1979 SMP YPP7 Dumai
1979 - 1982 SMA YPP7 Dumai
1982 - 1986 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
Skripsi: Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Sipare-
Pare Tengah Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu.
1990 - 1992 Aufbau Studium: Institut für Regionalwissenschaft Universität
zu Karlsruhe, West Germany.
Thesis: Erstellung Eines Territorium Sparten Schema Für Die
Provinz Nord Sumatera
2004 - 2007 Program Doktor Perencanaan Wilayah SPs Universitas
Sumatera Utara
Disertasi: Analisis Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan
Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara dan Kaitannya dengan
Perencanaan Wilayah

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1988 – Sekarang	Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
1988 – 1989	Staf Pembantu Dekan III FE-USU
1994 – 1997	Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan FE-USU
1999 – Sekarang	Dosen Pada Program Studi S2 PWD Sekolah Pascasarjana USU
2003 – 2004	Anggota Puslitbang Provinsi Sumatera Utara
2000 – 2007	Ketua Departemen Ekonomi Pembangunan FE-USU
2004 – Sekarang	Kepala Studio Program Doktor Perencanaan Wilayah SPs USU
2005 – Sekarang	Wakil Ketua Dewan Pengupahan Kota Medan
2005 - Sekarang	Dosen Pada Program Studi S2 Ekonomi Pembangunan SPs USU
2005 - Sekarang	Dosen Pada Program Studi S2 Ilmu Manajemen SPs USU
2005 - Sekarang	Dosen Pada Program Studi S2 Studi Pembangunan SPs USU
2005 - Sekarang	Anggota Peneliti Puslitbang FE USU
2006 - Sekarang	Dosen Pada Program Studi S2 Arsitektur SPs USU
2006 - Sekarang	Dewan Redaksi Jurnal Wahana Hijau S2 PWD SPs USU

IV. RIWAYAT KEPANGKATAN

1.	1988	CPNS	III/a	
2.	1989	Penata Muda	III/a	Asisten Ahli Madya
3.	1995	Penata Muda Tingkat I	III/b	Asisten Ahli
4.	1997	Penata	III/c	Lektor Muda
5.	1999	Penata Tingkat I	III/d	Lektor Madya
6.	2002	Pembina	IV/a	Lektor Kepala
7.	2005	Pembina Utama Tingkat I	IV/b	Lektor Kepala
8.	2007	Pembina Utama Muda	IV/c	Lektor Kepala
9.	2009	Pembina Utama	IV/d	Guru Besar

V. MATA KULIAH YANG DIASUH

1.	Ekonomi Regional	S1 FE/S2 MEP & PWD SPs USU
2.	Teori Perencanaan	S1 FE/S2 PWD SPs USU
3.	Teori Lokasi	S1 FE/S2 PWD SPs USU
4.	Perencanaan Wilayah	S2 PWD SPs USU
5.	Sumber Daya dan Pembiayaan Kota	S2 Arsitektur SPs USU
6.	Teori Ekonomi Makro	S2 Ilmu Manajemen SPs USU

VI. KARYA ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN

1. Migas, Dana Luar Negeri, dan APBN 1995/1996, Jurnal Ekonom FE USU, Nomor Perkenalan Mei 1995.
2. Analisis Daur Pembagunan Regional Sumatera Utara, Jurnal Ekonom FE USU, No.02/April/1997, ISSN: 0853-2435.
3. Analisis Perkembangan Ekonomi Pembangunan di Sumatera Utara, Jurnal Ekonom FE USU, No.03/Juni/1997 ISSN: 0853-2435.
4. Basis Ekonomi dan Produktivitas Industri Manufaktur di Sumatera Utara (Sirojuzilam dan Suriani), Jurnal Ekonom FE USU, No.8 Oktober 1998, ISSN: 0853-2435.
5. Analisis Pengaruh Kebijakan Pembangunan Sektorial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah-daerah Provinsi di Indonesia Selama Periode Pelia II (1975-1994), (Sirojuzilam dan Decenny Tobing), Jurnal Ekonom FE USU, Vol.V No.2 Juni 2001.
6. Analisis Tingkat Subsistensi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Petani di Desa Tertinggal (Studi Kasus: Desa Masjid Kecamatan Batang Kuis), (Sirojuzilam, HB. Armizi dan Mardiana), Jurnal Ekonom FE USU, Vol.V No.3 September 2001.
7. Globalisasi, Perubahan Struktur Makroekonomi, Perubahan Intitusional dan Transpormasi Demografi (Kasus Sumatera Utara), Jurnal Wawasan Fisipol USU, Vol.10 No.2, 2003 ISSN: 0852-9256
8. Proses Penduniaan dan Perubahan Makroekonomi, Jurnal Ekonom FE USU, Vol.III No.1 Maret 2004, ISSN: 0853-2435.
9. Regional Planning and Development (Kasus Medan), Jurnal Wahana Hijau, Vol.1 No.1 Agust.2005
10. Kota Medan dan Potensi Commuters, Harian Waspada, 27 Feb 2006
11. Kemiskinan di Wilayah Perkotaan, Harian Waspada, 15 Juni 2006
12. Pendidikan dan Kesehatan dalam Perencanaan dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Deli Serdang, Wahana Hijau, Vo1. No. 2 April 2006
13. Kajian Tentang Keuangan Daerah Kota Medan di Era Otonomi Daerah, Jurnal Wahana Hijau S2 PWD USU, Vol.2, No.1, Agust 2006, ISSN: 1858-4004 Penulis Kedua
14. Perencanaan Tata Ruang dan Perencanaan Wilayah (*Spatial Planning and Regional Planning*), Jurnal Wahana Hijau S2 PWD USU, Vol.2 No.3 April 2007
15. Disparitas Ekonomi Wilayah Provinsi Sumatera Utara dan Kaitanya dengan Perencanaan Wilayah, JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan) Universitas Riau Pekan Baru, Vol.XII, No.21 Feb 2008, ISSN: 1410-3575 (Akreditasi)

VII. PENELITIAN YANG DILAKUKAN

1. 1987 The level of Urban Economic's life in Labuhan Batu. (Peneliti)
2. 1992 Territorial Scheme Base on Regional Economic – Base of North Sumatera. (Peneliti)
3. 1998 Analisis Perkembangan Ekonomi Wilayah Pembangunan Sumatera Utara. (Peneliti)
4. 1999 Sektor Informal dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kotamadya Medan. (Peneliti)
5. 2000 Analisis Faktor-faktor Waktu Pelayanan Terhadap Kunjungan Kapal Pada Terminal UPK Belawan. (Peneliti)
6. 2001 Transformasi struktur Perekonomian Wilayah Pantai Barat dan Pantai Timur Sumatera Utara. (Peneliti)
7. 2001 Survei kepuasan pelanggan PDAM Tirtanadi Kota Medan dan Sekitarnya. (Anggota)
8. 2002 Analisis Pergeseran Pangsa Sektor Ekonomi Provinsi Sumatera Utara 1993 – 1998. (Peneliti)
9. 2002 Peranan BRI Unit dan BPR dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. (Anggota)
10. 2003 Studi Pedagang Kaki Lima di Kota Medan. (Peneliti)
11. 2004 Potensi Sosial Ekonomi Kawasan Pelabuhan dan Industri Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. (Peneliti II)
12. 2004 Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Intermediasi Finansial dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 1960 – 2020. (Peneliti II)
13. 2005 Pola Konsumsi Masyarakat di Negara-Negara Islam. (Peneliti II)
14. 2006 Studi Tentang Potensi Perbankan di Sumatera Utara. (Anggota)
15. 2006 Studi Perlindungan Nasabah Perbankan di Sumatera Utara. (Anggota)
16. 2007 Analisis Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara dan Kaitannya Dengan Perencanaan Wilayah. (Peneliti)
17. 2008 *Determinant Factors* Ketimpangan Ekonomi Wilayah Provinsi Sumatera Utara. (Peneliti)

VIII. KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. 2001 Penyuluhan Faktor yang Menghambat Kemandirian Pengrajin Rotan di Kecamatan Medan Petisah
2. 2003 Penyuluhan Upaya Pengembangan Industri Konveksi di Kecamatan Medan Area
3. 2003 Penyuluhan Faktor yang Menghambat Kemandirian Pengusaha Industri Kerupuk di Kecamatan Medan Tuntungan
4. 2004 Penyuluhan Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Pemukiman Kumuh di Helvetia Medan

IX. PENATARAN/PERTEMUAN ILMIAH YANG DIIKUTI

1. 1988 Magang: *Regional Economics* di Universitas Indonesia, Jakarta 18 Juli 1988-17 Desember 1988.
2. 1988 Magang: Latihan Ekonomi Sumber Daya Manusia, PAU Universitas Indonesia, Jakarta Juli – 13 Agustus 1988.
3. 1988 Pelatihan *International Trade* oleh Prof. Richard Nelson & Shujira Urata 25 Juli 1988, PAU Universitas Indonesia, Jakarta.
4. 1988 Pelatihan Latihan Penyegaran Teori Ekonomi Mikro & Teori Ekonomi Desentralisasi, PAU UI, Jakarta 15 s.d. 26 Agustus 1988.
5. 1988 Pelatihan Penyegaran Teori Ekonomi Mikro & Teori Ekonomi Desentralisasi, PAU UI, Jakarta 15 s.d. 26 Agustus 1988.
6. 1988 Lokakarya *Management Information System on Overview* PAU UI, Jakarta 12 – 17 Desember 1988.
7. 1989 Lokakarya Aplikasi Statistika & Metode Kuantitatif Dalam Penelitian 20 s.d. 23 Maret 1989 Universitas Sumatera Utara Medan.
8. 2005 Lokakarya Kurikulum Berbasis Kompetensi HEDS Project di Pekan Baru Riau Maret 2005.
9. 2005 Lokakarya Evaluasi Kurikulum Fakultas Ekonomi USU di Parapat 10-11 September 2005.
10. 2005 Seminar *International Conference on Accounting*, FE USU. Monday, Feb 6th 2005, Medan North.
11. 2005 Moderator pada Seminar Nasional: *Sumatra Highway* Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, FE USU 24 November 2005.
12. 2005 Lokakarya Kurikulum Fakultas Ekonomi USU di Parapat September 2005.

13. 2005 Semiloka Nasional: Lingkungan dan Pengembangan Kota di Univ. Trisakti Jakarta, Juli 2005.
14. 2006 Seminar Paradigma Alternatif Pembangunan Ekonomi (FE USU).
15. 2006 Pengelolaan dan Penyuntingan Jurnal Ilmiah di Malang 23-26 Juli.
16. 2006 Seminar Nasiona PUSLITBANK BI Jakarta (BI Jakarta).
17. 2007 Seminar Produk Bank Syariah Dalam Perbankan Modern (FE USU Medan).
18. 2007 Panitia Pelaksana Seminar Nasional Perencanaan dan Perubahan Bangsa di Masa yang akan Datang- S2 PWD SPs USU-ASPI di Medan.
19. 2007 Pembicara pada Workshop Sistem Pengupahan di Sumatera Utara Feb, 8 2007 Hotel Tiara Convention Hall.
20. 2007 Pemakalah pada Seminar Nasional Perencanaan Tata Ruang dan Perencanaan Wilayah (*Spatial Planning ang Regional Planning*), Senin 22 Januari 2007, Medan.
21. 2007 Lokakarya Sistem Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Oleh UMM USU Jan, 10-11.
22. 2007 Pemakalah pada Seminar Sistem Pengupahan di Sumatera Utara 8 Februari 2007, Medan.
23. 2007 Lokakarya Beasiswa Unggulan di ITS Surabaya, 29-30 Juni 2007, Surabaya.
24. 2008 Workshop Pelatihan Sertifikasi Auditor Penjaminan Mutu Sistem Manajemen Mutu USU Siklus-2, Okt 14-16 Ruang Senat Biro Rektor USU Medan.
25. 2008 Narasumber pada Musrenbang Kota Medan Tahun 2008 18-19 Maret 2008, Hotel Madani Medan.
26. 2008 Moderator pada Seminar Internasional Perspektif Ekonomi Islam SPs UMA, Tiara Convension Hall Medan.
27. 2008 Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI)-ITS Suarabaya 27 Agustus 2008.
28. 2008 Pembicara pada Workshop Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Ekonomi (RIPE) Kota Medan Tahun 2008, Hotel Semarak Medan.
29. 2008 Pembicara pada Workshop Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Deli Serdang Tahun 2007-2027, Des 11-2008 (Hotel Madani Medan).
30. 2008 Pemakalah pada Evaluasi Kinerja Pembangunan RPJMN di Provinsi Sumatera Utara, BAPPENAS Jakarta.

31. 2008 Pembanding Utama pada Pembahasan dan Penyempurnaan RPJMD Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2013 (Hotel Grand Antares Medan)
32. 2009 Pembicara pada Pembangunan Daerah Perspektif Masa Depan Kota Medan, 3-5 Maret 2008 Hotel Dharma Deli, Medan.

X. BUKU ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN

1. 2002 Peranan BRI Unit dan BPR dalam Pemberdayaan Ekonomi Perdesaan; Studi Kasus di Provinsi Sumatera Utara, (Anggota Tim Penulis Buku). ISBN 979-96630-1-6. PPSK BI Jakarta.
2. 2005 Beberapa Aspek Pembangunan Regional, ISEI Bandung
3. 2006 Teori Lokasi, USU Press
4. 2008 Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Wilayah, Pustaka Bangsa Press

XI. KERJASAMA DENGAN INSTANSI DI LUAR USU

1. 2006 : Bank Indonesia dan Puslitbank FE USU
2. 2008 : USU dan Bappenas EKPD RPJMN Tahun 2008

XII. PENGHARGAAN

2008: Sertifikat Pendidik DIKNAS RI oleh Rektor Universitas Andalas

XIII. KEGIATAN PROFESI

- Anggota ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia)
- Anggota Dewan Pengupahan Kota Medan
- Auditor MMU Universitas Sumatera Utara (2008-sekarang)



Prof. Dr. lic. rer. reg. Sirojuzilam, S.E., adalah seorang *regional economist* kelahiran Bengkalis, 18 Agustus 1963. Menamatkan studi S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (FE USU), Medan tahun 1986 dan Aufbau Studium Licentiate of Regional Science (lic.rer.reg.) pada Institut für Regionalwissenschaft (IfR) Universität zu Karlsruhe, West Germany tahun 1992 dan menyelesaikan S3 pada Program Doktor Perencanaan Wilayah Sekolah Pascasarjana (SPs) USU tahun 2007.

Pelatihan dan seminar yang pernah diikuti di antaranya Regional Economics di Universitas Indonesia (UI) Jakarta, 18 Juli-17 Desember 1988, Latihan Ekonomi Sumber Daya Manusia, PAU UI Jakarta, 18 Juli-13 Agustus 1988, International Trade oleh Prof. Richard Nelson & Shujira Urata 25 Juli 1988, PAU UI Jakarta, Latihan Penyegaran Teori Ekonomi Mikro & Teori Ekonomi Desentralisasi, PAU UI Jakarta, 15-26 Agustus 1988, Lokakarya Management Information System on Overview PAU UI Jakarta, 12-17 Desember 1988, Lokakarya Aplikasi Statistika & Metode Kuantitatif dalam Penelitian, 20-23 Maret 1989, USU Medan, Lokakarya Kurikulum Berbasis Kompetensi HEDS Project di Pekanbaru, Riau, Maret 2005, Lokakarya Kurikulum Fakultas Ekonomi (FE) USU di Parapat, September 2005, Lokakarya dan Seminar Lingkungan dan Pengembangan Kota di Universitas Trisakti Jakarta, Juli 2005, Seminar Nasional Sumatra Highway sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi Indonesia FE USU Medan, 24 November 2005, dan International Conference on Accounting, FE USU Medan, 6 Februari 2005.

Karya ilmiah berupa buku telah diterbitkan oleh ISEI cabang Bandung Jawa Barat berjudul *Beberapa Aspek Pembangunan Regional* tahun 2005. Bekerja sebagai Dosen FE USU sejak tahun 1988, Dosen Pascasarjana USU sejak 1994, serta staf peneliti pada Puslitbang FE USU 2005 sampai sekarang. Sejak tahun 2000 hingga 2007 bekerja sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan FE USU.

Beberapa pengalaman penelitian dan survei di antaranya adalah The Level of Urban Economic's Life in Labuhan Batu (1987), Identification of Problem at Consumer's Affordability Levels, PDAM Tirtanadi Medan (1988), The Influence of Production Factors in Irrigated and Nonirrigated Ricefield (1989), Territorial Scheme Base on Regional Economic Base of North Sumatra (1990), Analisis Perkembangan Ekonomi Wilayah Pembangunan Sumatera Utara (1997), Sektor Informal dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (1999), Analisis Faktor-Faktor Waktu Pelayanan terhadap Kunjungan Kapal pada Terminal UPK Belawan (2000), Transformasi Struktur Perekonomian Wilayah Pantai Barat dan Pantai Timur Sumatera Utara (2001), Peranan BRI dan BPR dalam Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan di Provinsi Sumatera Utara (2001), Analisis Pergeseran Pangsa Sektor Ekonomi Provinsi Sumatera Utara 1993-1998 (2002), Potensi Sosial Ekonomi Kawasan Pelabuhan dan Industri Teluk Nibung Kota Tanjungbalai (2004).